BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kompleks, mulai dari kajian terhadap teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.³⁷

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan teknik korelasi *Products Moment*. Teknik analisis korelasi *Pearson Products Moment* (PPM) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan *ratio*. Namun jika nantinya data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis data beralih ke teknik analisis data korelasi *kendall's tau*.

³⁷Mujahid, *Macam dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: CV. Pangger, 2004), 106.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.³⁸ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang *tanbih*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.³⁹ Variabel ini berubah atau muncul akibat dari pengaruh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan.

Nantinya kedua variabel di atas akan di uji korelasi, bagaimana hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian kali ini populasi adalah seluruh santri Pondok Pesantren al-Ishlah Bandarkidul Kediri yang berjumlah 186 terbagi

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 62.

³⁹Ibid.

⁴⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 74.

atas 7 jam'iyah (kelompok kamar) yaitu, 5 jam'iyah untuk santri putra, 2 jam'iyah untuk santri putri. Adapun rinciannya sebagai berikut:

TABEL 1

Populasi santri Pondok Pesantren al-Ishlah Bandarkidul Kediri

Jam'iyah	Jumlah Santri
Al-Fattah	22
Al-Munawwaroh	29
Al-Mubarakah	19
Al-Hurriyah	26
As-Sa'adah	33
An-Ni'mah	31
Al-Jannah	26
Jumlah	186

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sampel dari populasi untuk bahan penelitian, adapun teknik pengambilan sampel

⁴¹Ibid., 74.

yang digunakan adalah sampel proporsional yaitu pengambilan sampel apabila karakteristik populasi yang terdiri dari golongan atau kelompok yang setara yang diduga berpengaruh pada hasil penelitian.⁴² Dalam sampel proporsional mungkin menggunakan random, mungkin juga tidak. Sampel random sendiri berarti pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu.⁴³ Dan dalam penelitian ini menggunakan random, yaitu individu-individu yang dijadikan sampel dalam tiap-tiap sub populasi diambil secara random dari sub populasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Sedangkan untuk menentukan besarnya subjek, peneliti mengikuti pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan hal ini, penulis mengambil sampel sebesar 20% atau sekitar 37 santri. Sedangkan untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel pada masing-masing kategori dilakukan dengan rumus:⁴⁴

⁴²Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2009), 12.

⁴³Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 246.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan: JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Fattah}) &= \frac{37}{186} \times 22 \\ &= 4,37 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Munawwaroh}) &= \frac{37}{186} \times 29 \\ &= 5,76 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Mubarakah}) &= \frac{37}{186} \times 19 \\ &= 3,77 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Hurriyah}) &= \frac{37}{186} \times 26 \\ &= 5,17 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{As-Sa'adah}) &= \frac{37}{186} \times 33 \\ &= 6,56 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{An-Ni'mah}) &= \frac{37}{186} \times 31 \\ &= 6,16 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JSB(\text{Al-Jannah}) &= \frac{37}{186} \times 26 \\ &= 5,17 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

TABEL 2

Perimbangan Jumlah Populasi dan Sampel

Jam'iyah	Jumlah	
	Populasi	Sampel
Al-Fattah	22	4
Al-Munawwaroh	29	6
Al-Mubarakah	19	4
Al-Hurriyah	26	5
As-Sa'adah	33	7
An-Ni'mah	31	6
Al-Jannah	26	5
Jumlah	186	37

C. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung didapat dari subjek penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah dengan penyebaran angket/kuesioner kepada subjek penelitian. Dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan metode

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, serta jumlah santri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu perangkat untuk menggali data dari responden sebagai sumber data dalam sebuah populasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan dua buah angket, yaitu angket tingkat pengetahuan tentang *tanbih* dan angket kedisiplinan.

1. Angket Tingkat Pengetahuan Tentang *Tanbih*

Angket tingkat pengetahuan tentang *tanbih* tersebut didasarkan pada lima komponen *tanbih*, yaitu *Ora keno lungo bengi kang dadi sebabe maksiyat; Kudu tata krama ono eng endi-endi panggonan; Kudu hormat lan mulyaake marang seluruh tamu; Kudu sopan santun tepo seliro padha ugo ucapan utowo tingkah laku; dan Sopo-sopo kang nerjang, Kyai ora ridha dunyo akhirat.*

2. Angket Kedisiplinan

Angket ini disusun berdasarkan pada indikator dari kedisiplinan. Indikator tersebut antara lain yaitu:

⁴⁶Bagon Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 60.

a. Ketaatan Terhadap Peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dan situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah. Peraturan tersebut juga berlaku di lingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.

b. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Pembinaan dan pendidikan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan juga menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di mana mereka berada. Yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, masjid, dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Kedisiplinan juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absensi dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

d. Kepatuhan Menjauhi Larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk membawa benda-benda elektronik tanpa izin seperti *handphone*, *notebook*, radio, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak dibenarkan dalam lingkungan pesantren.

Maka, dari penjelasan tersebut dapat digambarkan mengenai *blue print* dan bobot relatif komponen dari masing-masing angket sebagai berikut:

TABEL 3

Blue Print dan Bobot Relatif Komponen
dari Angket Tingkat Pengetahuan Tentang *Tanbih*

No.	Komponen Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Tanbih</i>	Aitem	Bobot (%)
1	<i>Ora keno lungo bengi kang dadi sebabe maksiyat;</i>	6	20 %
2	<i>Kudu tata krama ono eng endi-endi panggonan;</i>	6	20 %
3	<i>Kudu hormat lan mulyaake marang seluruh tamu;</i>	6	20 %
4	<i>Kudu sopan santun tepo seliro padha ugo ucapan utowo tingkah laku;</i>	6	20 %
5	<i>Sopo-sopo kang nerjang, Kyai ora ridha dunyo akhirat.</i>	6	20 %
Jumlah		30	100 %

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, di mana subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral/Biasa Saja (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban SS dan S berarti mengindikasikan tingginya tingkat pengetahuan tentang *tanbih*, sebaliknya jawaban STS dan TS mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tentang *tanbih* rendah, sedangkan N mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tentang *tanbih* sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons *favourable* angket tingkat pengetahuan tentang *tanbih* sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 5, S akan mendapatkan skor 4, N akan mendapatkan

skor 3, TS akan mendapatkan skor 2, sedangkan STS akan mendapatkan skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons *unfavourable* sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 1, S akan mendapatkan skor 2, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 4, sedangkan STS akan mendapatkan skor 5.

TABEL 4

Blue Print dan Bobot Relatif Komponen
dari Angket Kedisiplinan

No.	Komponen Kedisiplinan	Aitem	Bobot (%)
1	Ketaatan Terhadap Peraturan	10	25 %
2	Kepedulian Terhadap Lingkungan	10	25 %
3	Partisipasi Dalam Proses Belajar Mengajar	10	25 %
4	Kepatuhan Menjauhi Larangan	10	25 %
Jumlah		40	100 %

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, di mana subjek diberikan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral/Biasa Saja (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban SS dan S berarti mengindikasikan tingginya kedisiplinan, sebaliknya jawaban

STS dan TS mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan rendah, sedangkan N mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan sedang.

Adapun untuk pemberian skor terhadap respons *favourable* angket kedisiplinan sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 5, S akan mendapatkan skor 4, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 2, sedangkan STS akan mendapatkan skor 1.

Sedangkan untuk pemberian skor terhadap respons *unfavourable* sebagai berikut, pilihan SS akan mendapatkan skor 1, S akan mendapatkan skor 2, N akan mendapatkan skor 3, TS akan mendapatkan skor 4, sedangkan STS akan mendapatkan skor 5.

Dan untuk aspek dan distribusi aitem angket adalah sebagai berikut:

TABEL 5

Aspek Dan Distribusi Aitem Angket
Tingkat Pengetahuan Tentang *Tanbih*

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah (%)
<i>Ora keno lungo bengi kang dadi sebabe maksiyat;</i>	F	3, 10, 20	6 (20)
	U	14, 24, 28	
<i>Kudu tata krama ono eng endi-endi panggonan;</i>	F	6, 23, 29	6 (20)
	U	8, 17, 25	
<i>Kudu hormat lan mulyaake marang seluruh tamu;</i>	F	7, 12, 21	6 (20)

	U	2, 15, 18	
<i>Kudu sopan santun tepo seliro padha ugo ucapan utowo tingkah laku;</i>	F	5, 16, 26	6 (20)
	U	4, 13, 30	
<i>Sopo-sopo kang nerjang, Kyai ora ridha dunyo akhirat.</i>	F	1, 19, 27	6 (20)
	U	9, 11, 22	
Jumlah (%)			30 (100)

TABEL 6

Aspek Dan Distribusi Aitem Angket

Kedisiplinan

Aspek	Nomor Aitem		Total (%)
Perilaku Ketaatan Terhadap Peraturan	F	1, 9, 19, 25, 31	10 (25)
	UF	3, 15, 23, 29, 37	
Perilaku Kepedulian Terhadap Lingkungan	F	5, 11, 17, 27, 33	10 (25)
	UF	7, 13, 21, 35, 39	
Perilaku Partisipasi Dalam Proses Belajar Mengajar	F	2, 8, 18, 24, 38	10 (25)
	UF	10, 16, 20, 26, 30	
Perilaku Kepatuhan Menjauhi Larangan	F	4, 14, 22, 28, 34	10 (25)
	UF	6, 12, 32, 36, 40	
Jumlah (%)			40 (100)

Selanjutnya aspek-aspek di atas disajikan dalam bentuk pernyataan. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

TABEL 7

Angket Tingkat Pengetahuan Tentang *Tanbih*

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1	Saya menyadari bahwa menentang dan melanggar <i>tanbih</i> akan membuat Kyai tidak meridhoi saya.					
2	Saya tidak paham alasan <i>tanbih</i> mewajibkan saya untuk menghormati dan memuliakan setiap tamu.					
3	Saya menyadari bahwa para santri tidak diperbolehkan keluar malam karena dapat menjadi sebab dari terjadinya maksiat.					
4	Saya tidak mengerti maksud dan tujuan dari <i>tanbih</i> poin empat.					
5	Saya mengetahui bahwa sopan dan santun baik ucapan maupun tingkah laku adalah demi kebaikan santri.					
6	Saya menyadari bahwa setiap santri diwajibkan menjaga tata krama dimanapun dia berada.					
7	Saya menyadari bahwa setiap santri wajib menghormati dan memuliakan setiap tamu.					
8	Saya kurang memahami bahwa menjaga tata krama membawa dampak positif.					
9	Saya tidak paham alasan menaati dan melaksanakan <i>tanbih</i> adalah sebuah keharusan bagi saya.					
10	Keluar malam yang dapat menjadi sebab terjadinya maksiat itu tidak diperbolehkan.					
11	Saya tidak mengerti maksud dan tujuan dari <i>tanbih</i> poin lima.					
12	Menghormati dan memuliakan setiap tamu adalah hal yang harus saya lakukan.					
13	Saya kurang memahami bahwa sopan dan santun baik ucapan maupun tingkah laku membawa dampak positif.					

14	Saya tidak paham kenapa <i>tanbih</i> melarang saya untuk keluar pondok saat malam hari.					
15	Saya kurang memahami bahwa menghormati dan memuliakan setiap tamu membawa dampak positif.					
16	Sopan dan santun baik ucapan maupun tingkah laku adalah hal yang harus saya lakukan.					
17	Saya tidak paham alasan <i>tanbih</i> mewajibkan saya untuk menjaga tata krama dimanapun saya berada.					
18	Saya tidak mengerti maksud dan tujuan dari <i>tanbih</i> poin tiga.					
19	Saya mengetahui bahwa menaati dan melaksanakan <i>tanbih</i> adalah demi kebaikan santri.					
20	Saya mengetahui bahwa larangan keluar malam hari demi kebaikan santri.					
21	Saya mengetahui bahwa menghormati dan memuliakan setiap tamu adalah demi kebaikan santri.					
22	Saya kurang memahami bahwa menaati dan melaksanakan <i>tanbih</i> akan membawa dampak positif.					
23	Menjaga tata krama adalah hal yang harus saya lakukan.					
24	Saya kurang memahami bahwa keluar malam itu membawa dampak negatif.					
25	Saya tidak mengerti maksud dan tujuan dari <i>tanbih</i> poin dua.					
26	Saya menyadari bahwa setiap santri wajib sopan dan santun baik ucapan maupun tingkah lakunya.					
27	Menentang dan melanggar <i>tanbih</i> adalah hal yang tidak bisa dibenarkan.					
28	Saya tidak mengerti maksud dan tujuan dari <i>tanbih</i> poin satu.					
29	Saya mengetahui bahwa menjaga tata krama adalah demi kebaikan santri.					
30	Saya tidak paham alasan <i>tanbih</i> mewajibkan saya untuk sopan dan santun baik ucapan maupun tingkah laku saya.					

TABEL 8

Angket Kedisiplinan

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1	Saya menaati setiap aturan yang ada di pesantren.					
2	Saya aktif (baik bertanya maupun menjawab pertanyaan) saat madrasah.					
3	Saya mengacuhkan aturan-aturan yang ada di pesantren.					
4	Saya tidak pernah melanggar aturan jam malam.					
5	Saya selalu mengikuti kerja bakti guna menjaga kebersihan lingkungan pesantren.					
6	Saya sering keluar tanpa izin.					
7	Saya tidak membersihkan sampah yang berserakan.					
8	Saya mengikuti pengajian wajib (ba'da shubuh dan ba'da ashar).					
9	Saya selalu sopan dan santun baik dalam berpakaian, berucap maupun bertingkah laku di dalam dan/atau di luar pesantren.					
10	Saya malas untuk <i>mathla'ah</i> kitab diluar jam madrasah.					
11	Saya selalu menjaga kebersihan kamar saya.					
12	Saya membawa HP/Laptop tanpa izin.					
13	Saya mengacuhkan kebersihan lingkungan pesantren.					
14	Saya tidak berpacaran.					
15	Perilaku saya di luar pesantren tidak menunjukkan perilaku seorang santri.					
16	Saya sering membuat gaduh suasana di kelas.					
17	Saya ikut menjaga keamanan di lingkungan pesantren.					
18	Saya selalu datang tepat waktu saat madrasah.					
19	Saya selalu berusaha menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren al-Ishlah.					
20	Saya sering tidur saat madrasah.					

21	Terkadang saya membuat kamar menjadi kumuh.					
22	Saya tidak pernah mencela orang, siapapun orang tersebut.					
23	Aturan pondok pesantren hanya berlaku di dalam pondok pesantren saja.					
24	Saya ikut menjaga ketertiban kelas.					
25	Saya selalu mengerjakan sholat 5 waktu dengan berjama'ah di masjid pesantren.					
26	Saya malas menyelesaikan tugas-tugas (baik madrasah maupun sekolah umum) tepat waktu.					
27	Sarana prasarana yang ada di pesantren sudah cukup memadai.					
28	Saya tidak pernah berseteru atau bahkan bertengkar dengan teman.					
29	Saya malas meminta izin jika sedang ada kegiatan di luar pesantren.					
30	Saya sering mendapat hukuman karena bolos madrasah.					
31	Saya mengikuti setiap aktivitas pesantren (termasuk jam'iyah sugro dan kubro).					
32	Saya sering berkata-kata kotor/kasar.					
33	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.					
34	Saya tidak menggunakan HP/Laptop saat jam belajar/madrasah.					
35	Keamanan lingkungan pesantren bukan tanggung jawab saya.					
36	Saya pernah menyalahgunakan fasilitas elektronik.					
37	Saya memiliki masalah administrasi.					
38	Saya selalu masuk madrasah.					
39	Saya sering tidak mempedulikan kondisi sarana prasarana di pesantren.					
40	Saya pernah <i>ghosob</i> .					

E. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data perlu dilakukan karena dengan melewati tahap ini maka data-data tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari angket tingkat pengetahuan tentang *tanbih* dan angket kedisiplinan, selanjutnya akan diuji dengan menggunakan beberapa alat statistik, adapun alat statistik yang digunakan untuk menganalisa antara lain:

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan poin penting dalam sebuah analisis data. Hal itu dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (dalam hal ini data dari skala) sudah valid dan reliabel.

Sebuah alat ukur dapat digunakan jika alat tersebut telah dinyatakan valid. Validitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.”⁴⁷

Lebih lanjut lagi dalam sebuah penelitian, langkah awal yang akan dilakukan adalah menguji validitas aitem pernyataan. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir. Sebuah aitem dikatakan sah atau valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah aitem

⁴⁷Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

pertanyaan dikatakan mempunyai validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total aitem.

Dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan sah yaitu:

- a. Arah korelasi harus positif. Ini berarti r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.
- b. Korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).⁴⁸

Tedjo dalam bukunya statistika untuk psikologi dan penelitian, menyebutkan empat jenis validitas yaitu: *predictive validity*, *concurrent validity*, *content validity* dan *construct validity*.⁴⁹

Untuk menguji Validitas dalam skala ini akan menggunakan pendekatan *construct validity*. *Construct validity* adalah sejenis konsep yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang memiliki unsur-unsur yang sama. Dalam psikologi konsep seperti *intelligence* (inteligensi), *anxiety* (kecemasan), dan *creativity* (kreativitas) merupakan *hypothetical constructs* karena tidak dapat diobservasi secara langsung, melainkan disimpulkan berdasarkan dampak yang teramati dalam suatu perilaku.⁵⁰

⁴⁸Teguh W, *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 17-18.

⁴⁹Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 193.

⁵⁰*Ibid.*, 194.

Sedangkan rumus untuk mengoreksi koefisien korelasi skor aitem dengan skor total adalah sebagai berikut ini.⁵¹

$$r.pq = \frac{(r.tp)(SD) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r.tp)(SDx)(SDy)}}$$

keterangan :

r.pq = angka korelasi setelah dikoreksi

r.tp = angka korelasi sebelum dikoreksi

SDy = Standar deviasi skor total

SDx = Standar deviasi item

Sedangkan Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu alat tes. Reliabilitas adalah "indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau di andalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih".⁵² Syarat keandalan terhadap suatu instrumen menuntut kestabilan antara hasil pengamatan di peroleh dengan instrumen tersebut.

Adapun untuk menguji reliabilitas akan digunakan teknik uji konsistensi internal. Di antara beberapa uji konsistensi internal, Alpha Cronbach adalah yang paling sering digunakan. Adapun rumus untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji konsistensi internal adalah:⁵³

⁵¹Ali Anwar, *Statistika*, 9.

⁵²Ibid., 13.

⁵³Ibid., 21.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Untuk menguji validitas dan reliabilitas ini, penguji akan menggunakan bantuan *Software* SPSS 16.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan statistik apa yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dilakukan jika peneliti menghendaki pengujian hipotesis data dengan menggunakan statistik parametrik, karena statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis data menggunakan statistik non-parametrik.

Selain itu uji normalitas dilakukan agar sampel dalam penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, seperti yang di kemukakan Purwanto dalam bukunya statistika untuk penelitian "data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal, data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya."⁵⁴

⁵⁴Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 156.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan SPSS 16, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Yang mana bila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi jika kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun pun rumusnya sebagai berikut:⁵⁵

$$D_{hitung} = \text{maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

3. Pengujian Korelasi

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Products Moment (r)*, analisis ini digunakan jika data pada variabel berdistribusi normal, bila tidak berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan analisis korelasi *kendall's tau*.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio.

Adapun rumus korelasi PPM sebagai berikut :⁵⁶

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁵Ibid., 164.

⁵⁶Sunarto Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2009), 84.